

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* DAN
DISKUSI KELOMPOK PADA MATA KULIAH
PENYUTRADARAAN I SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA**

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Sri Wastiwi Setiawati, M.Sn
NIP/NIDN : 0025057510**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor : SP DIPA-042.01.2.400903/2018
tanggal 5 Desember 2017

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
No. Kontrak: 7285/IT6.1/LT/2018

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2018**

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian Tindakan Kelas : Penerapan Model *Active Learning*
dan Diskusi Kelompok pada Mata
Kuliah Penyutradaraan I sebagai
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Mahasiswa

Peneliti
a. Nama Lengkap : Sri Wastiwi Setiawati, M.Sn
b. NIP : 197505252005012003
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : Penata/IIIc
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/
Seni Media Rekam
f. Alamat Institusi : Jln. Ringroad Km 5,5, Mojosongo,
Surakarta 57127
g. Telpon/Faks./E-mail : (0271) 7889050
Lama Penelitian : 6 bulan
Pembiayaan : Rp. 9.000.000
(Sembilan Juta Rupiah)

Surakarta, 31 Oktober 2018

Mengetahui Dekan
FSRD

Peneliti

Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA
NIP. 197207082003121001

Sri Wastiwi Setiawati, M.Sn
NIP. 197505252005012003

Menyetujui
Ketua LPPMPPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kekuatan dalam menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas *Penerapan Model Active Learning dan Diskusi Kelompok pada Mata Kuliah Penyutradaraan I sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Karena atas ijin dan kuasaNYA laporan ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua LP3MP2M ISI Surakarta beserta staf dan *reviewer* yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada dosen dan mahasiswa serta dapat memberikan kemajuan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Surakarta, 30 Oktober 2018

Sri Wastiwi Setiwati, M.Sn

ABSTRAK

Tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk menemukan model penerapan pembelajaran *Active Learning* dan Diskusi Kelompok melalui Mata Kuliah Penyutradaraan I untuk mahasiswa Program Studi Televisi dan Film di ISI Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan dalam proses belajar mengajar, mahasiswa mampu aktif dan kreatif di dalam kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari, pertama kehadiran dan keaktifan setiap mahasiswa di setiap sesi diskusi dan presentasi di depan kelas, kedua dari tugas berupa Desain Produksi yang dikumpulkan, ketiga dari keaktifan mahasiswa pada proses praproduksi, *rehearsal* dan produksi di studio, keempat dari karya-karya yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa dan kelima dari laporan produksi yang dikumpulkan setiap mahasiswa.

Kata Kunci: *Active Learning*, Diskusi Kelompok, Penyutradaraan I



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
BAB III. METODE PENELITIAN	15
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA	47



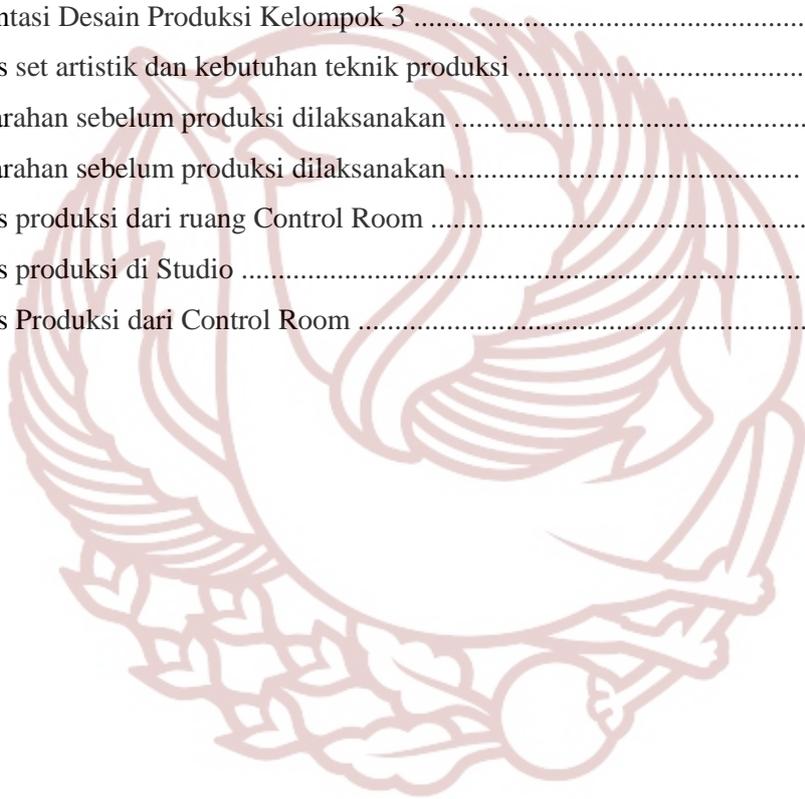
DAFTAR TABEL

1. Daftar Mahasiswa Kelas Penyutradaraan I/Kelas A	22
2. Kelompok I	24
3. Kelompok II	24
4. Kelompok III	24



DAFTAR GAMBAR

1. Suasana Diskusi Kelompok 1	31
2. Suasana Diskusi Kelompok 2	31
3. Suasana Diskusi Kelompok 3	32
4. Presentasi Desain Produksi Kelompok 1	33
5. Presentasi Desain Produksi Kelompok 2	33
6. Presentasi Desain Produksi Kelompok 3	36
7. Proses set artistik dan kebutuhan teknik produksi	36
8. Pengarahan sebelum produksi dilaksanakan	37
9. Pengarahan sebelum produksi dilaksanakan	37
10. Proses produksi dari ruang Control Room	38
11. Proses produksi di Studio	38
12. Proses Produksi dari Control Room	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK dilakukan sebagai evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen. Seorang Dosen memiliki kewajiban untuk memperbaiki model pembelajaran setiap saat untuk meningkatkan hasil pembelajaran dari mahasiswanya. Sebuah model pembelajaran yang tepat dapat diperoleh melalui evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Proses belajar mengajar yang efektif, akan mempengaruhi sebuah mutu serta kualitas hasil belajar mahasiswa.

Kualitas pembelajaran yang bermutu menjadi target utama yang harus diwujudkan. Karena itu, tugas seorang dosen yang harus dilakukan secara kontinu adalah memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran setiap saat, salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu tantangan bagi dosen untuk bisa mengungkap tingkat kesulitan dan problematika selama proses pembelajaran. Dari situlah pada dasarnya dosen akan menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didiknya. Sehingga, pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif

menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2008: xvi). Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Silberman,1996:6).

Mata kuliah Penyutradaraan I merupakan mata kuliah keahlian berkarya yang mencakup teori serta praktik penyutradaraan program TV (non Drama) dengan karakteristik produksi multi kamera. Teori dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang pengertian, peran, tugas serta tanggung jawab dari Sutradara TV, sedangkan praktek dimaksudkan mahasiswa mampu mengaplikasikan peran serta tanggung jawab profesi Sutradara TV dalam setiap tahapan produksi program TV khususnya program non drama, yang dimulai dari tahapan praproduksi, produksi dan pascaproduksi dengan karakteristik produksi multi kamera. Mata kuliah Penyutradaraan I diajarkan untuk mahasiswa Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, pada semester 2. Sebelum mengambil mata kuliah Penyutradaraan 1, mahasiswa telah menempuh mata kuliah Videografi I sebagai mata kuliah prasyarat Penyutradaraan I.

Peserta mata kuliah Penyutradaraan I kelas A berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda beda, yaitu berasal dari Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jumlah mahasiswa pada Penyutradaraan I kelas A, semester genap 2017/2018 yaitu 26 mahasiswa yang terdiri dari, 10 mahasiswa dari SMU, 9 mahasiswa dari SMK Multimedia, 3 mahasiswa dari SMK

Broadcast, 1 mahasiswa dari SMK Akuntansi, 1 mahasiswa dari SMK Rekayasa Perangkat Lunak, 1 mahasiswa dari SMK Karawitan dan 1 mahasiswa dari SMK administrasi perkantoran.

Dari hasil observasi sementara terhadap peserta didik mata kuliah Penyutradaraan I, semester genap 2017/2018, mahasiswa yang berasal dari SMK Broadcast dan Multimedia rata-rata mereka sudah mempunyai pengalaman produksi audio visual ketika di bangku sekolah, sedangkan mahasiswa yang berasal dari pendidikan SMU rata-rata mereka belum mempunyai pengalaman produksi audio visual. Latar belakang kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda tersebut (dari SMK dan SMU) menjadi kendala tersendiri bagi dosen dan mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kendala pada saat kuliah teori berlangsung, sebagian mahasiswa (dari latar belakang SMK) menjadi pasif dan kurang memperhatikan materi perkuliahan ketika materi yang disampaikan pernah dikenal ketika di bangku SMK, walaupun banyak perbedaan pendalaman dari materi kuliah yang disampaikan. Sementara bagi mahasiswa (dari latar belakang SMU) merupakan materi yang benar-benar baru. Kendala untuk materi praktek, sebagian mahasiswa dari latar belakang pendidikan SMK merasa sudah punya pengalaman produksi multi kamera, sementara sebagian mahasiswa dari latar belakang pendidikan SMU merasa tidak percaya diri ketika praktek, karena merasa baru pertama kali praktek multi kamera dan kurang merasa percaya diri. Kondisi yang seperti ini menjadikan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Dari latar belakang tersebut di atas, membuat Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada mahasiswa Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi

Televisi dan Film pada mata kuliah Penyutradaraan I/Kelas A. Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa, model yang akan dikembangkan adalah *model Active Based Learning* dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan dasar mahasiswa, sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kemudian setiap kelompok akan diberikan sebuah tugas yang harus didiskusikan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan persoalan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelas teori maupun kelas praktek penyutradaraan produksi program non drama dengan karakteristik produksi multi kamera. Dengan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan mahasiswa, diharapkan akan memudahkan pengajar dalam melihat permasalahan tiap mahasiswa dan memudahkan dalam menentukan strategi dalam menangani permasalahan setiap mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan model *Active Learning* dan Diskusi Kelompok di mata kuliah Penyutradaraan I pada mahasiswa Program Studi Televisi dan Film di ISI Surakarta?
- b. Apakah penerapan model *Active Learning* dan Diskusi Kelompok meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah Penyutradaraan I?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model *Active Learning* dan Diskusi Kelompok. Kelompok diskusi terdiri dari 8-9 mahasiswa. Pembagian kelompok berdasarkan latar belakang kemampuan mahasiswa, sehingga mahasiswa dan pengajar menjadi lebih mudah untuk mengetahui permasalahan setiap mahasiswa. Setiap tugas, baik teori maupun praktek akan diselesaikan dalam kelompok, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Sementara kelompok yang lain memberikan evaluasi dan masukan. Dengan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa baik dalam kelas teori maupun praktek, baik dalam kelompok maupun di dalam kelas.

C. Tujuan Penelitian

1. Menemukan model penerapan pembelajaran *Active Learning* dan Diskusi Kelompok melalui mata kuliah Penyutradaraan I pada mahasiswa Program Studi Televisi dan Film di ISI Surakarta.
2. Mengevaluasi penerapan model *Active Learning* dan Diskusi Kelompok melalui mata kuliah Penyutradaraan I dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan praktek Penyutradaraan untuk Produksi Program Non Drama dengan karakteristik produksi multikamera pada mahasiswa Program Studi Televisi dan Film di ISI Surakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi mahasiswa, penerapan model *Active Learning* dan Diskusi Kelompok dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa dalam mengaplikasikan

tugas dan tanggung jawab Sutradara pada sebuah produksi Program Non Drama dengan baik dan benar.

2. Bagi dosen, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas sehingga dapat mengukur indikator keberhasilan dari proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi Perguruan Tinggi, menambah literatur tentang penelitian tindakan kelas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pengajar diharapkan mampu *memilih model pembelajaran yang tepat*, karena itu dalam memilih model pembelajaran, seorang pengajar harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswanya*. Menurut Sardiman A. M. (2004 : 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan *strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif*. Seorang guru harus memiliki *kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi*. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar. (Colin Marsh (1996 : 10)

B. Active Learning

Active Learning adalah sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. (Melvin L. Silberman, 1996:1) Konsep *Active Learning* menurut Dimiyati sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai. (Dimiyati dan Mujiono, 1996 :115)

Menurut Silberman (2009: xxii) *active learning* (pembelajaran aktif) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan model pembelajaran yang komprehensif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif. Model and Michael dalam Hamdani (2011:109) mendefinisikan lingkungan belajar aktif sebagai suatu lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat secara individual di dalam proses membangun model mental siswa dari informasi yang siswa peroleh. *Active learning* merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang pada intinya dalam strategi ini pembelajaran lebih ditekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera. Belajar aktif merupakan variasi gaya mengajar untuk mengatasi kelesuan otak dan kebosanan siswa. Selain itu proses belajar mengajar juga merupakan proses bersosialisasi, dan belajar aktif adalah satu sisi sosial belajar.

Menurut Bonwell dalam Machmudah (2008: 20) pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. Siswa tidak hanya mendengar pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4. Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Keuntungan dari model *Active Learning* (Machmudah (2008: 22), secara umum dengan melakukan pembelajaran secara aktif akan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
2. Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa.
3. Proses pembelajaran aktif ini agar berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi hingga dapat memupuk *social skill*.

Sehingga, penerapan model *Active Learning* secara lebih spesifik akan mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa termotivasi karena lebih mudah belajar di saat enjoy.
2. Berlangsung dalam lingkungan yang tenang, karena percobaan dan kegagalan diterima.
3. Adanya partisipasi dari semua kelompok.
4. Tiap orang bertanggung jawab atas pembelajarannya masing-masing.
5. Fleksibel dan relevan.

C. Diskusi Kelompok

Diskusi Kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu.

Menurut Tohirin (2007: 291) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Sedangkan Usman (2008: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Lebih lanjut Sukardi (2008: 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Beberapa manfaat dari Diskusi Kelompok, menurut Rusman (2014:112) adalah sebagai berikut:

1. Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
2. Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah.
3. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
4. Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
5. Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu.

D. Sutradara

Sutradara merupakan seseorang yang menyutradarai Program Acara Televisi yang terlibat dalam proses kreatif dari pra hingga pascaproduksi, baik untuk drama maupun non drama dengan lokasi di studio (*in door*) maupun alam (*out door*), dan menggunakan sistem produksi single dan/atau multi kamera (Naratama 2004: 15). Herbert Zettl menjelaskan sutradara adalah seseorang yang bertugas memberikan pengarahan kepada *talent* (pemain atau pengisi acara) dan (pada masalah) teknis operasional. Secara langsung bertanggung jawab memindahkan secara efektif yang tertulis di dalam naskah dalam bentuk pesan-pesan audio visual. Dalam skala stasiun TV yang lebih kecil sering kali juga bertindak sebagai produser. Adapun Peran dan Tanggung Jawab seorang Sutradara TV diantaranya adalah:

1. Sutradara sebagai pemimpin

- Sebagai ujung tombak dalam proses Produksi Program Televisi, seorang Sutradara harus memberikan/mensosialisasikan konsep program yang kongkrit/jelas kepada seluruh kerabat kerja yang terlibat.
- Menghargai orang-orang yang bekerja dalam satu tim, memperlakukan semua yang terlibat dalam produksi sebagai rekan kerja bukan pekerja, serta harus menghargai sesuai dengan profesi masing-masing.
- Memberikan peluang kreatif pada semua profesi yang terlibat produksi.
- Dapat memahami kondisi tim produksi, menciptakan suasana yang kondusif agar tim produksi dapat menjalankan kemaunan sutradara tanpa merasa diperintah
- Bertanggung jawab atas kualitas hasil Produksi
- Menyampaikan secara jelas perintah operasional.
- Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi
- Mengarahkan pengisi acara sesuai konsep/naskah

2. Sutradara sebagai Seniman

- Seorang Sutradara TV harus mempunyai cita rasa tinggi tentang suatu nilai kesenian dan kebudayaan
- Pemahaman estetika dasar terhadap seni rupa merupakan kebutuhan selain wawasan dan pengetahuan secara umum
- Kecintaan pada suatu budaya akan menyentuh setiap sendi-sendi imajinasi seni visual baik dalam bentuk dramatik maupun non dramatic

3. Sutradara sebagai pengamat program dan pemasaran televisi

Sebagai sutradara televisi, juga dituntut untuk menjadi pengamat yang mengerti kondisi dan kebutuhan dari stasiun televisi televisi, sponsor, dan penonton penonton. Di sini, tidak hanya membicarakan persoalan seni visual dan imajinasi personal, tetapi juga dampak karya visual terhadap penontonnya. Sehingga seorang sutradara TV harus kreatif mencari keseimbangan antara idealisme dan kebutuhan komersial.

4. Penasehat Teknik

- Harus paham dengan hal-hal teknik yang berkaitan dengan unsur video, audio, tata cahaya, pascaproduksi (editing).
- *Technical Director* adalah seorang penanggung jawab teknik sebagai partner sutradara dalam menciptakan karyanya.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3, Pada sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan pada sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsita (2008:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas dengan mengadakan pendekatan pada setiap kelompok mahasiswa dan setiap mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Ruang kuliah Gedung 3 dan Studio TV, Kampus II Mojosongo. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain Gedung 3 sebagai ruang kuliah teori untuk mata kuliah Penyutradaraan I dan Studio TV sebagai ruang kuliah ketika melaksanakan kuliah praktek Penyutradaraan I. Penelitian berlangsung selama 4 bulan, yakni bulan April - Juli 2018. Rincian kegiatan sebagai berikut.

- a. Koordinasi Persiapan Tindakan
- b. Pelaksanaan(Perencanaan, Tindakan, Monitoring dan Evaluasi, dan Refleksi),
- c. Penyusunan Laporan Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Penyutradaraan I Tahun Akademik 2017/2018, Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Jumlah mahasiswa pada kelas A, Penyutradaraan I semester genap 2017/2018 yaitu 26 mahasiswa yang terdiri dari, 10 mahasiswa dari SMU, 9 mahasiswa dari SMK Multimedia, 3 mahasiswa dari SMK Broadcast, 1 mahasiswa

dari SMK Akuntansi, 1 mahasiswa dari SMK Rekayasa Perangkat Lunak, 1 mahasiswa dari SMK Karawitan dan 1 mahasiswa dari SMK administrasi perkantoran.

C. Data Dan Sumber Data

Data berupa:

1. Kemampuan analisis mahasiswa
2. Motivasi mahasiswa
3. Kemampuan dosen dalam menyiapkan rencana pembelajaran dan pelaksanaan

Sumber Data berupa:

1. Informan berupa mahasiswa dan dosen
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya mata kuliah Penyutradaraan I
3. Dokumen atau arsip berupa: kurikulum, RPP, hasil tugas mahasiswa, dan buku penilaian, presensi perkuliahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan berperan secara aktif di kelas. Peneliti memosisikan diri sebagai pelaku dan objek yang akan diteliti. Pengamatan dipusatkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan strategi yang benar. Pengamatan diarahkan pada saat dosen sedang memberikan materi perkuliahan, memberi motivasi pada mahasiswa, memberikan pertanyaan, menanggapi jawaban, mengelola kelas secara kondusif, memberikan umpan balik, pemberian tugas, melakukan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa.

1. Mengamati keaktifan mahasiswa meliputi kedisiplinan kehadiran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan keaktifan dalam kelas maupun dalam kelompok

selama dalam perkuliahan baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam acara diskusi.

2. Wawancara dilakukan dengan tindakan kelas melalui pertanyaan dosen kepada mahasiswa
3. Meninjau perangkat pengajaran meliputi RPP, buku referensi, tugas-tugas mahasiswa, dan nilai hasil belajar.
4. Menugaskan mahasiswa mengamati beberapa program acara TV non drama dari berbagai stasiun televisi kemudian mendiskusikan dan membuat review atas program yang diamati dalam kelompok.
5. Mereview tugas mahasiswa, baik tugas tertulis maupun tugas praktek penyutradaraan. Apabila dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut belum dilakukan secara maksimal, peneliti melakukan pendampingan sampai mahasiswa mendapatkan hasil dengan baik.
6. Mahasiswa mempresentasikan hasil karya penyutradaraan I, sementara mahasiswa yang tidak presentasi aktif mendengarkan, memberi masukan, maupun kritikan.
7. Mengadakan evaluasi, mahasiswa selesai presentasi karya segera merevisi karyanya, Hal ini sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas Penyutradaraan I.

E. Teknik Validitas Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dilihat tingkat validitasnya sehingga data tersebut akuntabel tingkat kesahihan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui problematika mahasiswa maka dilakukan:

1. Memberikan tugas membuat desain produksi untuk program non drama yang dikerjakan bersama dalam kelompok
2. Setiap kelompok mempresentasikan desain produksi di depan kelas. Hal ini untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyusun desain produksi dan
3. Setiap mahasiswa menyampaikan pilihan desain produksi yang telah dipresentasikan dari tiap kelompok dengan menyampaikan alasan-alasan pemilihan desain produksi tersebut yang kemudian akan dipilih menjadi desain produksi untuk ketiga kelompok.
4. Desain produksi yang dipilih akan disempurnakan secara bersama-sama
5. Setelah desain produksi disempurnakan, kemudian setiap mahasiswa merancang *shootlist* dan *camera card* masing-masing
6. Pengamatan terhadap praktek penyutradaraan dari setiap mahasiswa
7. Presentasi hasil praktek dari setiap mahasiswa i) evaluasi dan revisi dari masukan dari teman-teman dan dosen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai berikut: (a) Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis, (b) analisis dengan membandingkan hasil penelitian tindakan kelas secara bertahap, (c) teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif yang sudah ditentukan.

G. Indikator Kinerja

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

- a. 80 % mahasiswa aktif mencari referensi sebagai bahan dalam menyusun desain produksi program non drama sebagai materi praktek penyutradaraan I.
- b. 80% mahasiswa mampu menyusun dan mempresentasikan desain produksi Program Non Drama
- c. 80% mahasiswa mampu mengaplikasikan tugas dan tanggung jawab Sutradara TV
- d. 80% mahasiswa dapat mempertanggungjawabkan hasil Karya Tugas Akhir Penyutradaraan I.

H. Jadwal Kegiatan

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4
1	Penyajian Materi Pembelajaran	Materi 1-3			
2	Tahap Praproduksi - Diskusi Konten Produksi - Mencari referensi karya sesuai dengan konten produksi		Minggu 4		
3	Presentasi Konten Produksi setiap kelompok dan pemilihan konten produksi terbaik		Minggu 5		
4	Tahap Praproduksi/Desain Produksi - Ide Gagasan - Tema - Latar Belakang - Judul Program - Sinopsis - Format Program		Minggu 6-7		

	<ul style="list-style-type: none"> - Sasaran Program - Tujuan Program - Pengisi Acara dan <i>Casting</i> - Sarana Produksi - Lokasi Produksi - Treatment dan Rundown - Kerabat Kerja Produksi - Desain Set Artistik - Desain Grafis - Blocking Kamera - Blocking Lighting - Biaya produksi - Perijinan - Timeline Kerja Produksi 				
5	Presentasi Desain Produksi setiap kelompok dan Evaluasi Desain Produksi		Minggu 8		
6	Tahap Praproduksi/Menyiapkan keperluan produksi <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan Setting - Setiap mahasiswa membuat shootlist sesuai dengan materi produksinya - <i>Rehearsal</i> 			Minggu 9-10	
7	Tahap Produksi Program Musik Show dengan Multi Kamera			Minggu 11-13	
8	Pascaproduksi				Minggu 14
9	Presentasi Hasil Produksi dan Evaluasi				Minggu 15
10	Penyusunan Laporan Produksi				Minggu 16

BAB IV

PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* DAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA KULIAH PENYUTRADARAAN I SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Jumlah mahasiswa kelas Penyutradaraan I adalah 80 orang. Jumlah tersebut untuk kelas praktek terlalu banyak, maka dibagi ke dalam kelas A, B dan C. Sebagai objek dalam penelitian ini yaitu Penyutradaraan I, kelas A dengan jumlah mahasiswa 26 orang.

Mata Kuliah Penyutradaraan I lebih efektif jika hasil pembelajaran ini dapat dipresentasikan dan kemudian bisa menjadi prasyarat untuk melanjutkan di mata kuliah praktek selanjutnya, khususnya pada mata kuliah Produksi Non Drama. Mata Kuliah Penyutradaraan I diberikan kepada mahasiswa pada semester II, sementara mata kuliah praktek yang menjadi bekal ketika mengambil mata kuliah ini antara lain: mata kuliah matra visual, videografi dan dalam semester II ini mahasiswa mengambil mata kuliah videografi II dan Penyuntingan Digital I. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, disusun melalui 4 siklus yang terdiri dari 1. Rencana Tindakan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi.

A. Siklus I

Waktu pelaksanaan dilakukan pada pertemuan minggu ke 1, 2, dan 3. Minggu I, merupakan pertemuan tatap muka pertama dosen di depan kelas dengan mahasiswa. Sebagai langkah awal, sebelum kontrak kuliah disampaikan ke mahasiswa, dosen dan mahasiswa berkenalan. Dimulai dari dosen memperkenalkan diri, kemudian

dilanjutkan dengan pengenalan dari setiap mahasiswa untuk mengenalkan diri dan meminta mahasiswa untuk bercerita tentang latar belakang pendidikannya dan pengalamannya dalam bidang produksi *audio visual*. Hal ini penting dilakukan agar suasana kelas antara dosen dan mahasiswa menjadi akrab, serta untuk mengetahui latar belakang pengalaman produksi dari masing-masing mahasiswa. Setelah pengenalan dilanjutkan dengan penjelasan kontrak kuliah yang berisi deskripsi mata kuliah, Tugas Mid Semester dan Tugas Akhir Semester serta rencana materi perkuliahan setiap pertemuannya. Selain itu, dosen juga memberikan informasi tentang buku-buku referensi yang akan digunakan sebagai rujukan.

Tabel 1
Daftar Mahasiswa Kelas Penyutradaraan I/Kelas A tahun 2018/2019

No	NIM	Nama Mahasiswa	Asal Sekolah	Jurusan
1	17148101	Mangiferi Indica Foresti	SMA 1 Pulung Ponorogo	IPA
2	17148102	Kartika Purbo Andini	SMK 1 Klaten	Broadcasting
3	17148103	Ardho Kalis	SMK 2 Kediri	Multimedia
4	17148104	Ika Nuryah Septiana	SMA 1 Prembun	IPA
5	17148105	Saniya Sagitari D. Jinan	SMK 1 Surakarta	Akuntansi
6	17148106	Ayu Perwitosari	SMK 1 Nganjuk	Multimedia
7	17148107	Muhammad Adib S	SMA Malaysia	IPS
8	17148108	Indah Wiliyani	SMA 1 Bobotsari, Purbalingga	IPA
9	17148109	Mahesa Aditya A	SMK 3 Jepara	Broadcasting
10	17148110	Annisa Surya Dani	SMK 1 Karanganyar	Multimedia
11	17148111	Camelia Rhamdhani H	SMK 3 Batu Malang	Broadcasting
12	17148112	Hendra Fitriyanto H	SMK Kartini, Batam	Multimedia
13	17148113	Ainidya Hafilda T	SMK 1 Batang	Multimedia
14	17148114	Dewi Sekar Pramudhita	SMK 7 Surakarta	Multimedia
15	17148115	Ridya Khoirunnisa	SMK 8 Solo	Karawitan
16	17148116	Ilham Sulystio	SMK N Matesih	Multimedia
17	17148117	Safira Maulidina	SMA As Salam Sukoharjo	IPS
18	17148118	Aji Mahardika Putra	SMA 1 Gondang, Sragen	IPA
19	17148119	Anwar Fauzan	SMA NU Gresik	IPA

20	17148120	Gayuh Wisma Pulung R	MAN 2 Banjarnegara	IPA
21	17148121	Farah Hafida	SMA 1 Sukorejo, Kendal	IPS
22	17148122	Ayunaning Noviyanti	SMK 1 Klaten	Administrasi Perkantoran
23	17148123	Muchlis Yogie P	SMK Muh 1 Sukoharjo	Rekayasa Perangkat Lunak
24	17148124	Ida Kusuma Suryani	SMK 6 Surakarta	Multimedia
25	17148125	Azmi Setyas Putri	SMK 1 Gesi, Sragen	Multimedia
26	17148126	Revicko Octavian	SMA 1 Srengat, Blitar	IPA

Minggu 2 dan 3 merupakan pemberian materi kuliah teori. Materi Minggu 2, penjelasan dan diskusi kelas tentang Pengertian Pengarah Acara Televisi dan Sutradara Televisi. Dilanjutkan pemberian materi Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Sutradara TV dalam sebuah produksi Program Non Drama. Akhir perkuliahan pemberian tugas mandiri kepada setiap mahasiswa untuk membuat resume dari materi minggu ke 2.

Minggu 3, penjelasan tentang pembagian, tugas dan tanggung jawab kerabat kerja dalam sebuah produksi. Selain itu, pada minggu 3, juga dijelaskan tugas dan tanggung jawab Sutradara TV, Asisten Sutradara TV pada setiap tahapan produksi. Dilanjutkan pemberian materi *Directing*/Penyutradaraan untuk program TV Non Drama yang meliputi bahasa kesepakatan/bahasa komando untuk semua yang terlibat dalam sebuah produksi, Tahapan Operasional Rekaman, bahasa isyarat untuk asisten sutradara dengan semua kerabat kerja yang terlibat termasuk bahasa isyarat untuk pengisi acara, tahapan memulai rekaman, dan mengakhiri sebuah rekaman.

Pada minggu 3 ini, juga dilakukan pembagian kelompok yang dibagi langsung oleh dosen berdasarkan latar belakang pendidikan mahasiswa dan pengalaman dalam keterlibatan dalam sebuah produksi karya audio visual.

Tabel 2
Kelompok I

No	Nama	Pendidikan
1	Azmi Setyas Putri	Multimedia
2	Ida Kusuma Suryani	Multimedia
3	Ilham Sulystio	Multimedia
4	Dewi Sekar Pramudhita	Multimedia
5	Ainidya Hafilda Triafani	Multimedia
6	Hendra Fitriyanto Harahap	Multimedia
7	Annisa Surya Dani	Multimedia
8	Ayu Perwitosari	Multimedia
9	Ardho Kalis	Multimedia
	Kelompok II	Multimedia

Tabel 3
Kelompok II

No	Nama	Pendidikan
1	Kartika Purbo Andini	Broadcasting
2	Mahesa Aditya Ardhaniswara	Broadcasting
3	Camelia Rhamdhani H	Broadcasting
4	Saniya Sagitari Dhiya Jinan	Akuntansi
5	Ridya Khoirunnisa	Karawitan
6	Gayuh Wisma Pulung R	SMU
7	Ayunaning Noviyanti	Administrasi Perkantoran
8	Muchlis Yogie Pangestu	Rekayasa Perangkat Lunak

Tabel 4
Kelompok III

No	Nama	Pendidikan
1	Mangiferi Indica Foresti	SMA
2	Ika Nuryah Septiana	SMA
3	Muhammad Adib Safwan	SMA
4	Indah Wiliyani	SMA
5	Safira Maulidina	SMA
6	Aji Mahardika Putra	SMA
7	Revicko Octavian	SMA
8	Farah Hafida	SMA
9	Anwar Fauzan	SMA

Setelah pembagian kelompok dosen memberikan tugas pertama kelompok, yaitu untuk merekam dan mengamati beberapa program acara musik show di beberapa stasiun TV lokal maupun nasional.

Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Rencana Tindakan

- a. Dosen menyiapkan materi untuk dijelaskan sebelum menyampaikan tugas kepada mahasiswa, yaitu:

Pertama, penjelasan dan diskusi kelas tentang Pengertian Pengarah Acara Televisi dan Sutradara Televisi. Materi selanjutnya Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Sutradara TV dalam sebuah produksi Program Non Drama diakhiri tugas mandiri membuat resume materi minggu 2.

Kedua, pembagian, tugas dan tanggung jawab kerabat kerja dalam sebuah produksi dan tugas serta tanggung jawab Sutradara TV, Asisten Sutradara TV pada setiap tahapan produksi. Materi Directing/Penyutradaraan untuk program TV Non Drama, bahasa kesepakatan/bahasa komando, Tahapan Operasional Rekaman (memulai dan mengakhiri rekaman), bahasa isyarat dari Asisten Sutradara untuk pengisi acara.

Pada pertemuan ini, dilakukan pembagian kelompok berdasarkan latar belakang pendidikan mahasiswa dan pengalaman keterlibatan pada sebuah produksi karya audio visual. Tugas pertama merekam dan mengamati beberapa program acara musik show di beberapa stasiun TV lokal maupun nasional.

- b. Dosen menyiapkan contoh yang relevan dengan materi pembelajaran
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik.
- d. Dosen menyiapkan tugas studi literature yang diperlukan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penyutradaran I

- e. Dosen menyiapkan alat untuk mengadakan evaluasi. Objek mahasiswa dari PTK adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, memahami dengan baik materi perkuliahan untuk mengantarkan mahasiswa sebagai Sutradara TV dalam praktek produksi dengan multi kamera. Sedangkan objek dosen dalam PTK adalah menyusun strategi yang tepat dalam menyampaikan materi, merumuskan bentuk tugas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Penyutradaraan I, merupakan mata kuliah keahlian berkarya yang mencakup teori dan praktek Penyutradaraan program TV (non drama) dengan multi kamera. Teori untuk memberikan pemahaman tentang pengertian, peran, tugas serta tanggung jawab Sutradara TV, sedangkan praktek dengan tujuan mengaplikasikan peran serta tanggung jawab profesi sutradara dalam setiap tahapan produksi program tv. Tugas mandiri diberikan pada minggu 2 yaitu membuat resume dan mencari pustaka yang relevan, dengan tujuan mahasiswa lebih memahami lagi tentang tugas dan tanggung jawab sebagai sutradara TV. Pada Minggu 3 sudah dibentuk kelompok mahasiswa dan pemberian tugas kelompok untuk merekam dan mengamati beberapa program musik show di beberapa stasiun TV lokal dan nasional.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan:

1. Jumlah mahasiswa yang hadir
2. Keaktifan mahasiswa di kelas
3. Jumlah mahasiswa yang membuat tugas

4. Kemampuan mahasiswa memaparkan tugas di depan kelas

5. Kemampuan analisis hasil jawaban tugas

Pada siklus pertama setelah diadakan pengamatan ditemukan semua mahasiswa, 26 mahasiswa kelas Penyutradaraan A aktif dalam mengerjakan tugas mandiri, hal ini bisa dilihat dari pengumpulan tugas pertama dengan tepat waktu oleh 26 mahasiswa. Pada tugas kedua (tugas kelompok) tugas dikumpulkan dan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dengan tepat waktu.

4. Refleksi

Tahapan kegiatan ini berupa pemberian topik materi secara utuh kepada mahasiswa dilakukan di kelas. Waktu dibagi dengan pemberian materi beserta contoh-contoh karya mahasiswa angkatan sebelumnya, contoh-contoh program acara sejenis yang diamati oleh mahasiswa dengan cara merekam dan mereview program musik show di stasiun televisi, serta tugas mandiri yang harus dikerjakan. Mahasiswa diharapkan sudah memahami tugas dan tanggung jawab Sutradara TV untuk program non drama dengan karakteristik produksi dengan multi kamera.

B. Siklus II

Siklus II pada Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada pertemuan 4, 5, 6, 7 dan 8. Siklus ini lebih banyak pada keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok. Minggu 4, mahasiswa diskusi kelompok untuk menentukan ide dan tema berkaitan dengan rencana konten produksi yang akan diusulkan dalam kelompok. Selain itu mahasiswa juga diberikan tugas untuk mencari beberapa karya sebagai referensi karya sesuai dengan konteks dan teknik produksi. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan pada minggu ke 5. Dan pada pertemuan ini dipilih satu tema terbaik dari ketiga

kelompok, berdasarkan pilihan terbanyak dari mahasiswa. Minggu 6, kerja kelompok untuk membuat desain produksi dari tema terpilih sesuai dengan episode tiap kelompok. Minggu 7 dan 8 presentasi kedua dari Desain Produksi yang dibuat serta revisi sesuai masukan dosen.

1. Rencana Tindakan

Pada siklus ini dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Dosen menyiapkan materi untuk dijelaskan sebelum penyampaian tugas, yakni diskusi kelompok tentang konten produksi, pembagian kerabat kerja produksi, penyusunan sarana produksi, perencanaan biaya produksi, perijinan lokasi dan saranan produksi, pembuatan setting, proses casting untuk pengisi acara dan rehearsal.
- b. Dosen memberikan contoh desain produksi program non drama dan simulasi dalam kelas proses *casting* calon pengisi acara.
- c. Dosen mengamati proses diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- d. Dosen menilai proses presentasi setiap kelompok dan keaktifan dari setiap anggota kelompok.

Objek penelitian yaitu keaktifan mahasiswa di dalam kelompok dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide untuk produksi. Objek dosen yaitu indikator keberhasilan setiap mahasiswa berani menyampaikan ide-ide dalam kelompok tanpa perasaan malu dan takut. Dari beberapa ide yang disampaikan mahasiswa, kemudian menjadi bahan diskusi kelompok untuk kemudian dipilih satu ide yang dipilih dan dibuat desain produksinya, yang dipresentasikan di kelas.

Hasil diskusi kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dari 3 kelompok kemudian dipilih lagi satu ide yang kemudian akan dieksekusi oleh semua kelompok, tetapi dengan episode yang berbeda. Hasil pilihan ditentukan oleh mahasiswa sendiri dengan menyampaikan argumentasi atas pilihannya dan keputusan berdasarkan suara terbanyak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, pembelajaran peningkatan keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok. Minggu 4, diskusi kelompok untuk menentukan ide dan teman materi produksi serta mencari karya referensi. Minggu 5, semua kelompok presentasi hasil diskusi di depan kelas, kemudian mahasiswa dari kelompok yang maju presentasi memberikan kritik dan saran. Dari hasil presentasi setiap kelompok, kemudian dipilih satu ide dan satu tema yang dijadikan materi produksi kelas Penyutradaraan I. Minggu 6, dimulai kerja kelompok untuk menyelesaikan Desain Produksi sesuai dengan contoh format yang telah diberikan oleh dosen, yang terdiri dari Ide/gagasan, Latar Belakang Pembuatan Program, Judul Program, Sinopsis, Format Program, Tema/Pesan, Sasaran Program, Tujuan Program, Pengisi Acara, Peralatan dan Perlengkapan Pendukung, Lokasi Produksi dan Desain Set Artistik, Desain Grafis, *Treatment* dan *Rundown* Program, *Blocking* Kamera (tugas setiap mahasiswa), *Blocking Lighting*, Anggaran Produksi, Kerabat Kerja Produksi (Tugas utama setiap mahasiswa menjadi Sutradara, Asisten Sutradara dan Switcher, kemudian Tugas tambahan setiap mahasiswa dalam kelompok menjadi Penanggung Jawab Artistik, Penanggung Jawab Teknik, Unit Manager dan Tim Kreatif) dan *Timeline* Kerja Produksi. Minggu 7-8, setiap kelompok presentasi hasil diskusi Desain Produksi,

dilanjutkan dengan revisi Desain Produksi sesuai masukan dosen. Presentasi kelompok diambil untuk nilai mid semester.

Secara rinci, tindakan yang dilakukan oleh dosen adalah:

- a. Dosen menyampaikan aturan diskusi dalam kelompok.
- b. Dosen memberikan contoh dan menjelaskan setiap bagian dalam Desain Produksi yang akan dibuat.
- c. Dosen mendorong setiap mahasiswa untuk aktif di dalam kelompok.
- d. Dosen memberi waktu untuk konsultasi dari setiap kelompok
- e. Dosen memberikan waktu dan masukan dari presentasi tiap kelompok.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh dosen adalah:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir setiap sesi diskusi.
- b. Jumlah mahasiswa yang hadir setiap sesi presentasi
- c. Jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan pendapat dalam kelompok.
- d. Jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan pendapat di depan kelas
- e. Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan membuat desain produksi.

Berdasarkan pengamatan dari siklus II, dari 26 mahasiswa semuanya aktif dalam kelompok dan kelas. Hal ini dapat dilihat dari presentasi dan jawaban dari setiap mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dosen.



Gambar 1. Suasana Diskusi Kelompok 1
Sumber: Tiwi, 2018



Gambar 2. Suasana Diskusi Kelompok 2
Sumber: Tiwi, 2018



Gambar 3. Diskusi Kelompok 3
Sumber: Tiwi, 2018

4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus II: dosen menjelaskan topik materi secara umum dari Desain Produksi yang harus diselesaikan dalam kelompok. Dosen juga menyampaikan tata cara diskusi dalam kelompok, tata cara penyelesaian tugas kelompok serta mengingatkan bahwa hasil dari diskusi kelompok akan dipresentasikan sebagai nilai mid semester serta revisi dari sesuai masukan dari dosen pada minggu ke 8. Dan hasil presentasi akan di evaluasi lagi sesuai dengan masukan mahasiswa dan dosen.



Gambar 4: Presentasi Desain Produksi Kelompok 1
Sumber: Tiwi, 2018



Gambar 5. Presentasi Desain Produksi Kelompok 2
Sumber: Tiwi, 2018



Gambar 6. Presentasi Desain Produksi Kelompok 3
Sumber: Tiwi, 2018

C. Siklus III

Waktu pelaksanaan pada minggu ke 9-13. Pada siklus ini dibagi dalam tiga tahapan. Minggu 9 praproduksi dalam menyelesaikan kebutuhan persiapan produksi (pembuatan setting dan menyiapkan kebutuhan teknik produksi) dan setiap mahasiswa menyelesaikan shootlist. Minggu 10, rehearsal dengan multi kamera di studio dengan melibatkan semua kerabat kerja yang terlibat produksi dan pengisi acara.

1. Rencana Tindakan:

- a. Penanggung jawab Artistik dari setiap kelompok bergabung dengan kelompok lain dalam menyelesaikan setting.
- b. Penanggung jawab Teknik dari setiap kelompok bergabung dengan kelompok lain untuk menyiapkan kebutuhan teknik.

- c. Unit Manager bertanggung jawab pada pengeluaran anggaran setiap kelompok dan perijinan ruang, properti dan peralatan produksi.
- d. Setiap kelompok melaksanakan *rehearsal*, dengan melibatkan seluruh kerabat kerja dan pengisi acara.
- e. Setiap kelompok melaksanakan shooting/produksi dengan multi kamera di studio sesuai dengan jadwal produksi yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus III, pembelajaran peningkatan keaktifan mahasiswa dalam kerja kelompok, kreatifitas dan keaktifan dalam mempersiapkan kebutuhan produksi dan produksi di studio. Pada siklus III, juga dilakukan rehearsal yang dilakukan oleh pengisi acara serta semua kerabat kerja yang terlibat dalam produksi. Secara rinci, tindakan yang dilakukan oleh dosen adalah:

- a. Dosen menyampaikan aturan kerja dalam kelompok.
- b. Dosen memberikan waktu untuk konsultasi berkaitan dengan persiapan produksi pada setiap kelompok.
- c. Dosen mendorong setiap mahasiswa untuk aktif di dalam kelompok.

Pada Siklus III, kegiatan banyak dilakukan diluar kelas/kerja mandiri dan kelompok. Dosen mewajibkan setiap kelompok untuk selalu memberikan laporan perkembangan persiapan produksi.

Pada tahap ini dosen memberikan waktu setiap kelompok untuk konsultasi berkaitan dengan persiapan materi produksi. Mahasiswa harus memberikan laporan pelaksanaan rehearsal tentang kendala-kendala yang dihadapi, baik kendala teknis maupun dengan pengisi acara.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan adalah:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir dalam setiap proses pra produksi
- b. Jumlah mahasiswa yang aktif dalam proses rehearsal
- c. Kemampuan mahasiswa dalam memimpin proses rehearsal.
- d. Kemampuan mahasiswa memimpin sebuah produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, mulai ditemukan kendala dari setiap kelompok. Kendala berupa ketidakaktifan anggota kelompok dalam setiap pertemuan. Dari 26 mahasiswa terdapat 4 mahasiswa yang tidak aktif, 2 mahasiswa tidak aktif dari kelompok I, 1 mahasiswa tidak aktif dari kelompok II dan 1 mahasiswa tidak aktif dari kelompok III. Hal ini dapat dilihat dari setiap konsultasi yang dilakukan setiap mahasiswa diluar jam kuliah dengan membuat perjanjian waktu dengan dosen dan pengamatan dari melihat proses rehearsal dan produksi yang dilakukan oleh setiap mahasiswa.



Gambar 7. Proses set artistik dan kebutuhan teknik produksi
Sumber: Tiwi, 2018



Gambar 8. Pengarahan sebelum produksi dilaksanakan
Sumber: Tiwi, 2018



Gambar 9. Pengarahan sebelum produksi dilaksanakan
Sumber: Tiwi, 2018

4. Refleksi

Tahapan pada siklus III, dosen mengamati dan memberikan masukan dari setiap tahapan produksi yang dilakukan, memberi masukan baik pada proses pra produksi, rehearsal dan tahap produksi di studio. Catatan kekurangan sebagai bahan evaluasi pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan pada siklus ini, dari 26 mahasiswa hanya 1 mahasiswa yang tidak dapat mengikuti proses produksi di studio karena sakit, tetapi dari hasil pengamatan pada siklus sebelumnya dan keterangan mahasiswa dalam kelompok, mahasiswa tersebut di tahapan-tahapan sebelumnya aktif dalam kelompok. Mahasiswa lebih percaya di ketika menjadi sutradara/mendirect semua yang terlibat dalam produksi.



Gambar 10. Proses produksi dari ruang Control Room
Sumber: Tiwi, 2018



Gambar 10. Proses Produksi di Studio
Sumber: Tiwi, 2018



Gambar 11. Proses Produksi di Control Room
Sumber: Tiwi, 2018

D. SIKLUS IV

Siklus IV dilaksanakan pada minggu ke 14-16. Minggu 14, merupakan proses pasca produksi yang harus dilaksanakan setiap kelompok. Minggu 15, preview hasil produksi dan evaluasi proses dan hasil produksi. Minggu 16, penyusunan laporan produksi oleh setiap mahasiswa.

1. Rencana Tindakan

- a. Dosen memberikan waktu selama 7 hari kepada mahasiswa untuk menyelesaikan pascaproduksi.
- b. Dosen mewajibkan setiap kelompok untuk preview hasil produksi dan presentasi hasil produksi di depan kelas.
- c. Dosen membuat catatan dan menyampaikan evaluasi proses produksi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan memberikan catatan evaluasi hasil produksi yang sedang direview.

- d. Dosen menyiapkan tugas kepada mahasiswa untuk menyusun laporan produksi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi:

- a. Minggu 14 merupakan tugas mandiri dan kelompok untuk menyelesaikan proses pascaproduksi.
- b. Hasil dari pascaproduksi dipresentasikan di depan kelas pada minggu ke 15. Pada presentasi tersebut, dosen memberikan masukan dari evaluasi selama proses pra produksi, produksi dan evaluasi dari karya yang telah dihasilkan. Evaluasi dari dosen, kemudian mahasiswa harus memperbaiki dan mengumpulkan sesuai jadwal ujian bersama laporan produksi.
- c. Dosen menerangkan format dan isi dari laporan produksi yang harus dikumpulkan oleh setiap mahasiswa.
- d. Dosen membagikan kuesioner untuk memberikan penilaian terhadap teman dalam kelompok, sebagai bahan pertimbangan dosen ketika memberikan nilai akhir. Hal ini dilakukan karena Mata Kuliah Penyutradaraan I tidak hanya tatap muka di depan kelas, tetapi banyak tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan di luar kelas.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang aktif dalam presentasi
- c. Jumlah mahasiswa yang mengumpulkan tugas dan melakukan revisi dengan baik dan tepat waktu

Berdasarkan pengamatan pada siklus IV ada peningkatan hasil yang baik. Semua mahasiswa hadir dalam presentasi dan mampu menjawab pertanyaan dari dosen. Ketepatan dalam mengumpulkan tugas, baik tugas karya hasil produksi maupun laporan produksi. Hasil analisis menunjukkan nilai A ada 10 mahasiswa, B+ ada 10 mahasiswa dan nilai B ada 6 mahasiswa.

4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus IV, dosen mengamati dan memberikan masukan pada karya yang dihasilkan dan dipresentasikan mahasiswa. Kemudian mahasiswa merevisi karyanya, sebelum dikumpulkan sesuai jadwal ujian semester. Pada siklus ini, dosen menanyakan kepada setiap mahasiswa tentang kendala yang dihadapi selama proses produksi dan solusi yang telah dilakukan oleh setiap mahasiswa.

Pembelajaran Mata Kuliah Penyutradaraan I, Program Studi Televisi dan Film dapat dikatakan berhasil dengan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas B+. Mahasiswa yang mendapatkan nilai A ada 10 orang, nilai B+ ada 10 orang dan nilai B ada 6 orang. Sehingga 26 mahasiswa lulus semua dalam mengambil Mata Kuliah Penyutradaraan I. Dosen dalam memberikan penilaian tidak hanya pada hasil karya saja, tetapi lebih pada melihat proses mahasiswa pada setiap proses diskusi, proses kerja kelompok dan proses kerja mandiri dari setiap mahasiswa.

Hasil pembelajaran Penyutradaraan I di Program Studi Televisi dan Film, semester 2 kelas A dengan model Active Learning dan Diskusi Kelompok dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai mahasiswa seperti di bawah ini:



DAFTAR NILAI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Kode Mata Kuliah	: MKB09104	Prodi / Fakultas	: Televisi dan Film / Seni Rupa dan Desain
Mata Kuliah	: PENYUTRADARAAN I	Dosen	: Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.
SKS	: 3	Pengampu	
		Kelas	: A

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Hadir	Nilai	Huruf
1	17148101	Mangiferi Indica Foresti	16	4	A
2	17148102	Kartika Purbo Andini	16	4	A
3	17148103	Ardho Kalis	15	3	B
4	17148104	Ika Nuryah Septiana	16	3,5	B+
5	17148105	Saniya Sagitari Dhiya Jinan	16	3,5	B+
6	17148106	Ayu Pervitosari	15	4	A
7	17148107	Muhammad Adib Safwan	15	4	A
8	17148108	Indah Wiliyani	16	4	A
9	17148109	Maesa Aditya Ardhaniswara	15	3	B
10	17148110	Annisa Surya Dani	15	4	A
11	17148111	Camelia Rhamdhani Hibbatullah	14	4	A
12	17148112	Hendra Fitriyanto Harahap	16	3	B
13	17148113	Ainidya Hafilda Triafani	16	3,5	B+
14	17148114	Dewi Sekar Pramudhita	16	3,5	B+
15	17148115	Ridya Khoirunnisa	16	3,5	B+
16	17148116	Illham Sulystio	16	3	B
17	17148117	Safira Maulidina	16	3,5	B+
18	17148118	Aji Mahardika Putra	14	4	A
19	17148119	Anwar Fauzan	12	4	A
20	17148120	Gayuh Wisma Pulung Ramadhan	13	3,5	B+
21	17148121	Farah Hafida	15	3	B
22	17148122	Ayumaning Noviyanti	16	4	A
23	17148123	Muchlis Yogie Pangestu	16	3,5	B+
24	17148124	Ida Kusuma Suryani	15	3,5	B+
25	17148125	Azmi Setyas Putri	15	3,5	B+
26	17148126	Revicko Octavian	15	3	B

Surakarta, 29 Juli 2018
Dosen Pengampu,

Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.

Perhatian :

Setelah diisi, silakan dicetak dan diserahkan ke Akademik Fakultas sebagai dokumen resmi nilai matakuliah Anda.

Model pembelajaran mata kuliah Penyutradaraan I dengan menggunakan model *Active Learning* dan Diskusi Kelompok cukup efektif dilakukan untuk menemukan dan memahami permasalahan setiap mahasiswa di dalam kelas, sehingga akan mempermudah dalam menemukan solusi dari permasalahan setiap mahasiswa.

Mengingat mata kuliah Penyutradaraan I membutuhkan kemampuan teori dan praktek sehingga analisis permasalahan setiap mahasiswa berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa item di bawah ini:

1. Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran dalam kelas maupun kegiatan proses pembelajaran di luar kelas. Jumlah kehadiran mahasiswa di kelas 1 mahasiswa hadir 12 kali pertemuan, 1 mahasiswa hadir 13 kali pertemuan, 2 mahasiswa hadir 14 kali pertemuan, 9 mahasiswa hadir 15 kali pertemuan dan 13 mahasiswa hadir 16 kali pertemuan. Keaktifan mahasiswa juga dapat dilihat dari keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok maupun dalam kelas.

2. Desain Produksi

Desain Produksi merupakan hasil kerjasama dalam kelompok. Hasil nilai rata-rata dari desain produksi B+, hal ini menunjukkan keseriusan setiap mahasiswa di dalam mengerjakan tugas.

3. Persiapan produksi, Rehearsal dan Produksi

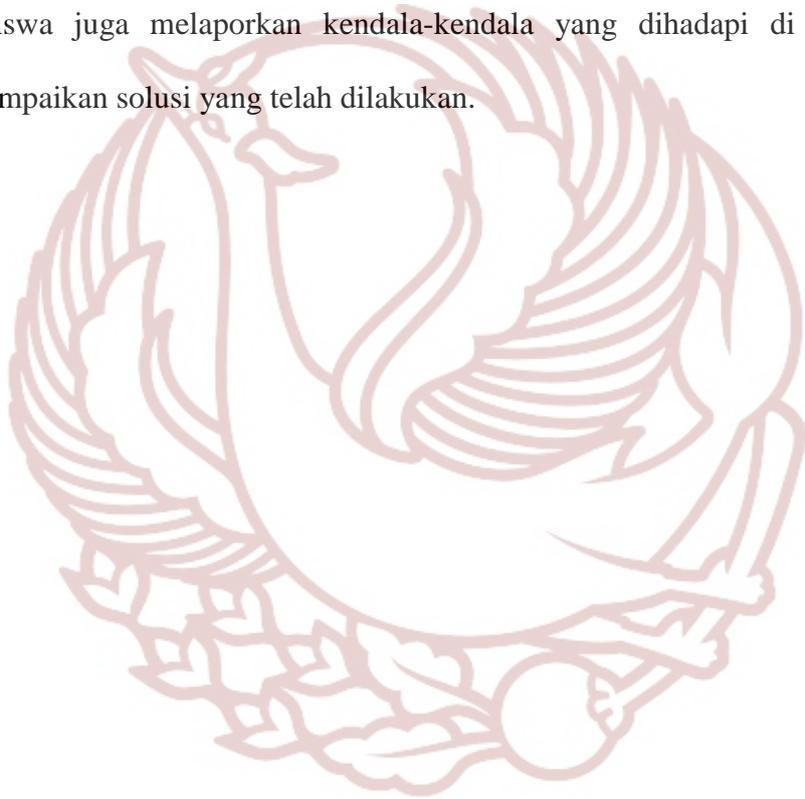
Persiapan produksi diikuti oleh semua mahasiswa. Mahasiswa telah mampu bekerja sesuai dengan job des/pembagian kerjanya masing-masing, dan semua selesai tepat waktu. Proses rehearsal diikuti semua mahasiswa dengan menghadirkan semua pengisi acara yang terlibat. Sementara proses produksi ada 1 mahasiswa dari kelompok 3 yang harus ijin karena sakit, dan konsekuensi ketidakhadiran ini diberikan tugas tambahan.

4. Karya

Hasil karya dari setiap mahasiswa rata-rata bagus, hal ini dapat dilihat dari nilai mahasiswa dengan rata-rata kelas B+.

5. Laporan Produksi

Laporan produksi sebagai pertanggungjawaban mahasiswa dari mulai proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi mata kuliah Penyutradaraan I. Selain itu, mahasiswa juga melaporkan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan serta menyampaikan solusi yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mata kuliah Penyutradaraan I menggunakan *Active Learning* dan Diskusi Kelompok, dengan pembagian kelompok mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman produksi karya audio visual. Model ini menjadi salah satu strategi yang dikembangkan oleh dosen dalam mengoptimalkan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu metode evaluasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Mata kuliah Penyutradaraan I merupakan mata kuliah dengan teori dan praktek. Dalam proses belajar mengajar, sejak awal dibagi ke dalam kelompok. Melalui diskusi kelompok mahasiswa mampu aktif dan kreatif di dalam kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari, pertama kehadiran setiap mahasiswa di setiap sesi diskusi dan presentasi di depan kelas, kedua dari tugas berupa Desain Produksi yang dikumpulkan, ketiga dari keaktifan mahasiswa pada proses praproduksi, rehearsal dan produksi, keempat dari karya-karya yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa dan kelima dari laporan produksi yang dikumpulkan setiap mahasiswa.

B. Saran

Penelitian tindakan kelas Mata Kuliah Penyutradaraan I dengan materi kuliah teori dan praktek produksi dengan multi kamera perlu dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang optimal, mengingat mata kuliah ini sebagai dasar untuk mengambil mata kuliah selanjutnya Produksi Non Drama. Penelitian mengambil satu permasalahan

dalam kelas, masih ada permasalahan lainnya yang direkomendasikan untuk penelitian lanjutan. Oleh karena itu saran dan kritik dari penelitian ini sangat diperlukan untuk membuat penelitian tindakan kelas lainnya untuk hasil proses belajar mengajar yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Colin Marsh. 1996. *Handbook for beginning teachers*. Sydney : Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.

Dimiyati dan Mujiono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.

Melvin L. Silberman. 1996. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, Jakarta: Yappendis.

Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Silberman. 1996. *101 Strategies To Teach Any Subject*. Massachusetts: A Simon & Schuster Company.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008 . *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta.

Tohirin . 2007 . *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman , Uzer. 2008 . *Strategi Pembelajaran* . Jakarta:Erlangga.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.